

## Analisa Pilar dan Indikator Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Hulu Sungai Selatan Tahun 2024

Oleh :

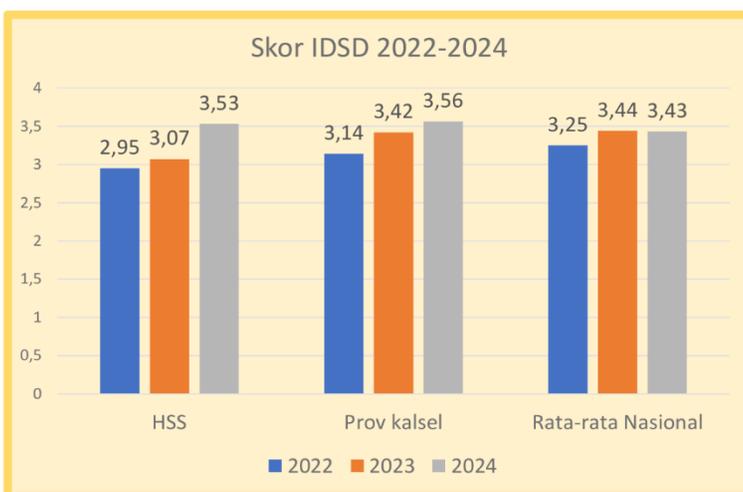
Malikuz Zahar, M.Eng  
H. Muhammad Afif Bizri, SH,M.Hum, Hairul Ikhwan, S.Hut.  
Hj. Rusmaliah, S.Hut. Yunita Anggeriana, S.Hut.

### PENDAHULUAN

Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) terus melakukan pengukuran Indeks Daya Saing Daerah (IDSD). IDSD 2024 ini dilakukan penyesuaian terhadap beberapa indikator dan cara penghitungan skor sehingga lebih merepresentasikan kondisi nyata daya saing daerah. IDSD 2024 ini merujuk pada *Global Competitiveness Index (GCI) 2019* dari *World Economic Forum (WEF)* dengan penyesuaian indikator dan metodologi agar lebih relevan.

Proses pengukuran IDSD dilakukan secara sistematis, mulai dari perumusan konsep, penyempurnaan indikator, pengolahan data, hingga pengendalian kualitas untuk memastikan validitas dan akurasi hasil pengukuran. IDSD 2024 didasarkan pada evaluasi dan masukan dari berbagai pemangku kepentingan, mencakup penyempurnaan metodologi dan sumber data. Data dalam IDSD 2024 bersumber dari kementerian dan lembaga terkait. Diharapkan kesinambungan data terus ditingkatkan guna mendukung analisis yang lebih akurat dan representatif.

Nilai Indeks nasional 2024 (berdasarkan rata-rata skor seluruh provinsi) adalah sebesar 3,43 dari skala 5. Adapun untuk Provinsi Kalimantan Selatan di angka 3,56, dan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebesar 3,53.



Nilai indeks Kabupaten Hulu Sungai Selatan masih di bawah nilai indeks Provinsi Kalimantan Selatan dan Nasional, seperti terlihat pada tahun 2022 dan 2023, namun pada tahun 2024 Nilai indeks Kabupaten Hulu Sungai Selatan lebih tinggi dari indeks Nasional, tapi masih di bawah nilai indeks Provinsi Kalimantan Selatan.

IDSD diposisikan sebagai data rujukan dalam mendukung penelitian, penyusunan serta pengambilan kebijakan dari Pemerintah yang berkaitan dengan peningkatan daya saing daerah, bagi Pemerintah Daerah IDSD bisa menjadi referensi utama dalam perumusan kebijakan pembangunan yang berbasis bukti, dan dalam pengambilan keputusan strategis.

### Ringkasan

Pengukuran IDSD dilakukan secara sistematis, mulai dari perumusan konsep, penyempurnaan indikator, pengolahan data, hingga pengendalian kualitas untuk memastikan validitas dan akurasi hasil pengukuran. IDSD 2024 didasarkan pada evaluasi dan masukan dari berbagai pemangku kepentingan, mencakup penyempurnaan metodologi dan sumber data.

Nilai Indeks nasional 2024 (berdasarkan rata-rata skor seluruh provinsi) adalah sebesar 3,43 dari skala 5. Adapun untuk Prov. KalSel di angka 3,56, dan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebesar 3,53.

Policy Brief ini menganalisa perbandingan nilai indeks pilar dan indikator pilar Kab. HSS dengan nilai indeks pilar dan indikator pilar Prov. KalSel, serta memperlihatkan perbandingan nilai indeks pilar Kab. HSS dengan rata-rata Nasional, Provinsi dan Kab/Kota Se-KalSel.

Perbandingan Nilai Indeks Pilar IDSD Tahun 2024 Kab. HSS dengan Prov. KalSel dan rata-rata nasional secara ringkas menghasilkan 3 kategori pilar. *Pertama* : nilai indeks pilar di atas nilai indeks Provinsi dan rata-rata nasional (warna hijau-Pilar Kekuatan Kab.HSS ) ada 5 pilar : pilar institusi, pilar infrastruktur, pilar adopsi TIK, pilar pasar produk dan pilar dinamisme bisnis. *Kedua* : nilai pilar yang berada di bawah nilai indeks Provinsi dan rata-rata nasional (warna abu-abu-Pilar Kelemahan HSS) ada 7 pilar : pilar stabilitas ekonomi makro, pilar kesehatan, pilar keterampilan, pilar pasar tenaga kerja, pilar sistem keuangan, pilar ukuran pasar, dan pilar kapabilitas inovasi. *Ketiga* : Ada 2 pilar yang unik, yaitu pilar keterampilan dan pilar pasar tenaga kerja dimana di bawah nilai indeks Prov. Kalsel namun di atas rata-rata Nasional (warna biru). 2 Pilar ini sebenarnya sudah dimasukkan dalam kategori kedua, pilar kelemahan HSS – warna abu-abu. Namun karena ada keunikan maka dimasukkan juga dalam kategori khusus.

Analisa hasil pengukuran IDSD Tahun 2024 serta dengan indeks pilarnya dengan melakukan pendekatan perbandingan (perbandingan nilai indeks pilar IDSD Kab. HSS dengan Prov. KalSel dan rata-rata nasional), maka harus fokus dan perhatian pada beberapa pilar dan indikatornya.

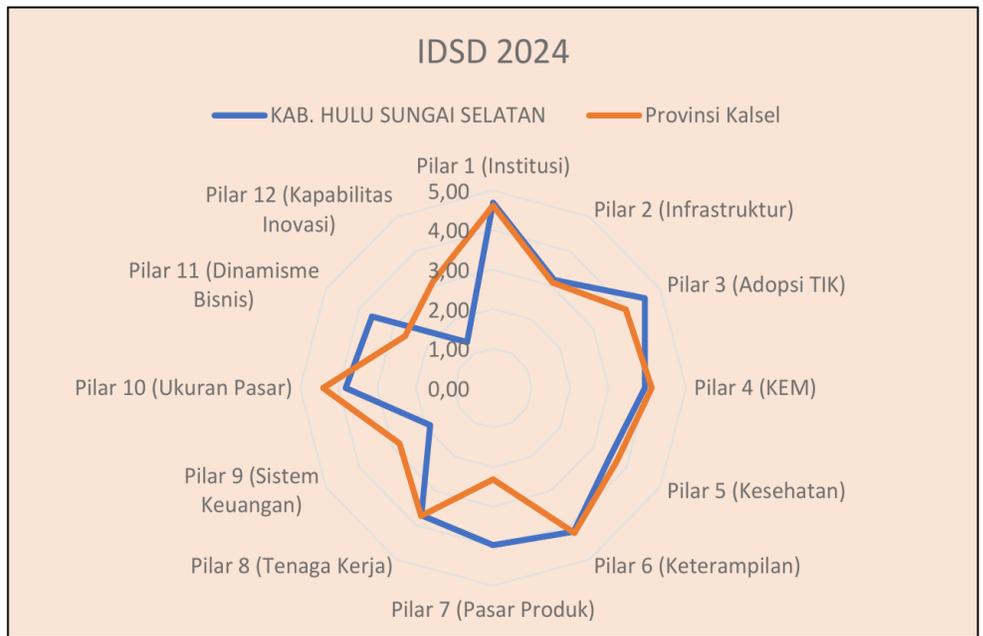
Fokus dan perhatian diberikan lebih besar pada pilar-pilar yang berwarna abu-abu dan juga biru, karena lebih rendah dari nilai indeks Provinsi dan/atau rata-rata nasional. Hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan / memperkuat indikator-indikator pilar ini lemah/nilai rendah.

Indikator IDSD tingkat Kabupaten/Kota terdapat 48 indikator, ada 23 indikator pilar Kab. HSS Tahun 2024 yang lebih rendah nilainya dari Prov KalSel.

**TINJAUAN KEBIJAKAN**

Pada Policy Brief ini akan dianalisa perbandingan nilai indeks pilar dan indikator pilar Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan nilai indeks pilar dan indikator pilar Provinsi Kalimantan Selatan.

Pengukuran IDSD terdiri atas empat komponen pembentuk daya saing yang diterjemahkan ke dalam 12 pilar daya saing. Kerangka IDSD 2024 secara umum sama dengan IDSD 2023. Setiap pilar daya saing diukur dengan menggunakan indikator pembentuk daya saing. Indikator-indikator ini diklasterisasi berdasarkan dimensi tertentu yang sifatnya hanya sebagai pengelompokan konseptual.



**Perbandingan Nilai Indeks Pilar Kab. HSS dengan Provinsi Kalimantan Selatan dan Rata-Rata Nasional.**

Tabel disamping memperlihatkan perbandingan nilai indeks pilar Kab. HSS dengan rata-rata Nasional, Provinsi dan Kab/Kota Se-KalSel.

Tabel tersebut menggambarkan terdapat lima pilar yang memiliki skor lebih tinggi dari Prov Kalsel (kolom warna hijau) : pilar 1, pilar 2, pilar 3, pilar 7 dan pilar 11.

Skor pilar yang berada di bawah nilai indeks Provinsi ada tujuh pilar : pilar 4, pilar 5, pilar 6, pilar 8, pilar 9, pilar 10, dan pilar 12.

Ada 2 pilar yang unik, yaitu pilar 6 dan 8 dimana di bawah nilai indeks Provinsi Kalsel namun di atas rata-rata Nasional (Kolom warna biru)

|                                 | Pilar 1 (Institusi) | Pilar 2 (Infrastruktur) | Pilar 3 (Adopsi TIK) | Pilar 4 (KEM) | Pilar 5 (Kesehatan) | Pilar 6 (Keterampilan) | Pilar 7 (Pasar Produk) | Pilar 8 (Tenaga Kerja) | Pilar 9 (Sistem Keuangan) | Pilar 10 (Ukuran Pasar) | Pilar 11 (Dinamisme Bisnis) | Pilar 12 (Kapabilitas Inovasi) | skor idsd 2024 |
|---------------------------------|---------------------|-------------------------|----------------------|---------------|---------------------|------------------------|------------------------|------------------------|---------------------------|-------------------------|-----------------------------|--------------------------------|----------------|
| Rata rata Nasional              | 4,18                | 2,97                    | 3,47                 | 3,99          | 3,76                | 3,91                   | 2,57                   | 3,03                   | 2,76                      | 4,35                    | 3,06                        | 3,13                           | 3,43           |
| Provinsi Kalsel                 | 4,62                | 3,09                    | 3,98                 | 4,12          | 3,71                | 4,23                   | 2,31                   | 3,73                   | 2,80                      | 4,40                    | 2,63                        | 3,11                           | 3,56           |
| KAB. TANAH LAUT                 | 4,76                | 3,36                    | 4,58                 | 3,90          | 3,76                | 3,94                   | 3,07                   | 3,30                   | 2,87                      | 4,17                    | 4,03                        | 2,21                           | 3,66           |
| KAB. KOTABARU                   | 4,50                | 2,99                    | 4,21                 | 3,65          | 3,73                | 3,63                   | 1,87                   | 2,91                   | 2,04                      | 4,40                    | 3,61                        | 1,84                           | 3,28           |
| KAB. BANJAR                     | 4,69                | 3,67                    | 4,22                 | 3,70          | 3,59                | 4,09                   | 1,50                   | 3,76                   | 2,55                      | 4,23                    | 3,50                        | 2,02                           | 3,46           |
| KAB. BARITO KUALA               | 4,69                | 3,84                    | 4,63                 | 3,66          | 3,49                | 3,93                   | 3,98                   | 3,94                   | 2,60                      | 3,91                    | 4,01                        | 1,75                           | 3,70           |
| KAB. TAPIN                      | 4,57                | 3,93                    | 4,56                 | 3,99          | 3,85                | 4,03                   | 2,85                   | 3,83                   | 2,81                      | 3,96                    | 4,17                        | 1,35                           | 3,66           |
| <b>KAB. HULU SUNGAI SELATAN</b> | <b>4,69</b>         | <b>3,16</b>             | <b>4,54</b>          | 3,94          | 3,50                | <b>4,19</b>            | <b>3,97</b>            | <b>3,71</b>            | 1,88                      | 3,82                    | <b>3,63</b>                 | 1,35                           | <b>3,53</b>    |
| KAB. HULU SUNGAI TENGAH         | 4,77                | 3,13                    | 3,93                 | 3,96          | 3,49                | 3,99                   | 4,87                   | 3,66                   | 1,89                      | 3,83                    | 4,86                        | 1,56                           | 3,66           |
| KAB. HULU SUNGAI UTARA          | 4,51                | 2,97                    | 4,34                 | 3,77          | 3,33                | 4,13                   | 5,00                   | 3,44                   | 2,40                      | 3,66                    | 3,70                        | 1,83                           | 3,59           |
| KAB. TABALONG                   | 4,81                | 3,24                    | 3,87                 | 3,50          | 3,86                | 4,20                   | 1,55                   | 2,92                   | 1,81                      | 4,33                    | 3,94                        | 2,04                           | 3,34           |
| KAB. TANAH BUMBU                | 4,66                | 3,47                    | 4,27                 | 3,81          | 3,83                | 3,80                   | 1,76                   | 3,01                   | 2,97                      | 4,36                    | 3,47                        | 1,16                           | 3,38           |
| KAB. BALANGAN                   | 4,70                | 3,17                    | 4,03                 | 3,85          | 3,62                | 4,31                   | 1,27                   | 3,33                   | 0,84                      | 4,12                    | 3,52                        | 1,68                           | 3,20           |
| KOTA BANJARMASIN                | 4,45                | 3,68                    | 4,79                 | 4,06          | 3,91                | 4,04                   | 5,00                   | 4,48                   | 4,11                      | 4,52                    | 4,20                        | 4,03                           | 4,27           |
| KOTA BANJARBARU                 | 4,48                | 3,47                    | 4,89                 | 3,72          | 3,97                | 4,12                   | 5,00                   | 4,53                   | 3,41                      | 3,96                    | 3,36                        | 2,42                           | 3,95           |

Lima pilar yang memiliki skor lebih tinggi dari Prov Kalsel, setidaknya menjadi modal : pilar 1 (Institusi), pilar 2 (Infrastruktur), pilar 3 (Adopsi TIK), pilar 7 (Pasar Produk) dan pilar 11 (Dinamisme Bisnis). Pilar-pilar ini setidaknya menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan agar dapat terus dijaga dan ditingkatkan serta menjadi modal utama dalam proses pembangunan daerah.

**Perbandingan Nilai Indeks Pilar dan Indikator Pilar Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Tahun 2024 Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan Provinsi Kalimantan Selatan dan Rata-Rata Nasional.**

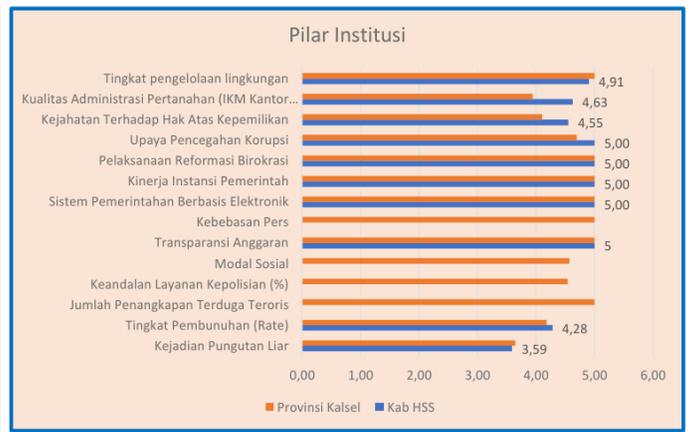
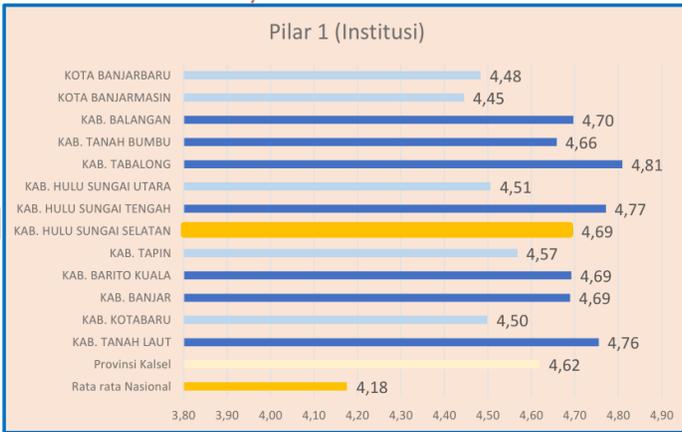
Pada bagian berikut akan dilakukan perbandingan nilai indeks pilar dan indikator Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Tahun 2024 Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan Provinsi Kalimantan Selatan. Perbandingan ini akan dilakukan secara terpisah antara pilar-pilar yang ada.

Perbandingan ini akan memperlihatkan beberapa indikator dalam pilar tertentu dengan ketimpangan yang ada antara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Provinsi Kalimantan Selatan. Analisis perbandingan terhadap indikator pilar IDSD Tahun 2024 untuk Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kalimantan Selatan akan memberikan alternatif kebijakan yang lebih implemetatif dalam menindaklankuti hasil IDSD Tahun 2024.

**1. Institusi (Pilar Kekuatan Kab.HSS - Skor di atas Provinsi Kalsel dan rata-rata Nasional)**

Keberadaan institusi yang kuat tidak hanya memfasilitasi transaksi ekonomi secara efisien, namun juga mencegah terjadinya sengketa sehingga menciptakan iklim bisnis yang kondusif. Pada Pilar Institusi ini Kab. HSS tahun 2024 mendapatkan nilai indeks sebesar 4,69 dan menempati peringkat ke-5, 6, 7 se Kalimantan Selatan, namun lebih tinggi dari nilai Provinsi. Nilai institusi tahun 2024 ini sama dengan tahun 2023.

Pilar institusi termasuk lima pilar yang memiliki skor lebih tinggi dari Prov Kalsel. Pilar ini harus menjadi perhatian dan modal utama Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan agar dapat terus dijaga dan ditingkatkan. Data menunjukkan dalam beberapa tahun terakhir pilar ini selalu menjadi pilar yang menunjukkan nilai indeks yang baik dan di atas angka Provinsi.

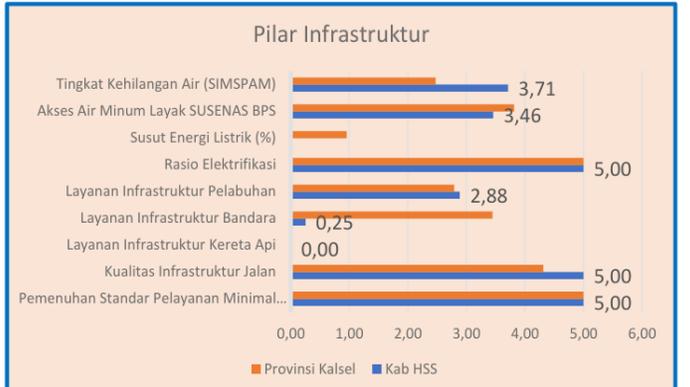
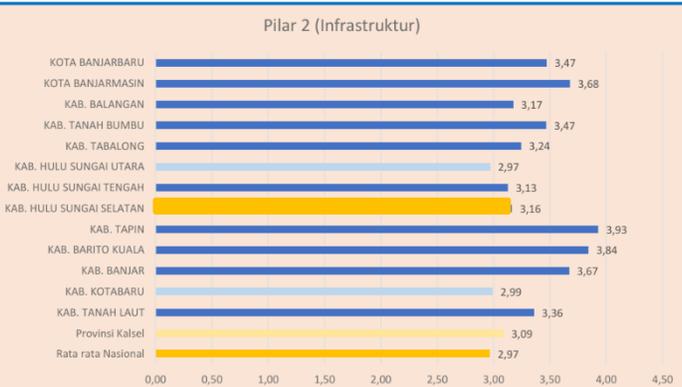


Institusi yang lemah akan menghambat daya saing, pembangunan dan kesejahteraan. Pelaku ekonomi tidak akan melakukan investasi di suatu daerah apabila berpotensi akan menghabiskan banyak waktu dan uang namun tidak memiliki ekosistem bisnis yang memadai.

Pilar institusi memiliki 10 indikator untuk Kabupaten / Kota dan 14 indikator untuk Provinsi. Pada tahun 2024 ada 2 indikator di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang terlihat lebih rendah dari angka Provinsi, yaitu Indikator kejadian pungutan liar (sumber data : Mabes Polri, BPS dan KPK) dan indikator tingkat pengelolaan lingkungan (sumber data : KLHK). Dua indikator ini seharusnya menjadi perhatian untuk perbaikan nilai pilar institusi ke depan.

## 2. Infrastruktur (Pilar Kekuatan Kab.HSS - Skor di atas Provinsi Kalsel dan rata-rata Nasional)

Infrastruktur menyediakan layanan dasar dan mendukung kegiatan operasional pelaku ekonomi. Infrastruktur yang memadai membuat aktivitas ekonomi menjadi efisien sehingga menghasilkan output ekonomi yang berdaya bersaing. Pilar infrastruktur menilai ketersediaan serta kualitas layanan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Keberadaan infrastruktur yang handal mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, meningkatkan efisiensi, dan pada akhirnya akan memperkuat daya saing daerah.



Nilai pilar infrastruktur Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2024 ini sebesar 3,16, meningkat dari tahun 2023 yang berada di angka 2,23. Namun secara peringkat Se-Kalsel mengalami penurunan, di mana tahun 2023 di peringkat ke-9 dan tahun 2024 di peringkat ke-10. Pilar infrastruktur ini termasuk pilar yang menunjukkan nilai indeks yang baik dan di atas angka Provinsi Kalimantan Selatan.

Pilar infrastruktur memiliki 7 indikator untuk Kabupaten / Kota dan 9 indikator untuk Provinsi. Pada tahun 2024 ada 2 indikator di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang terlihat lebih rendah dari angka Provinsi, yaitu Indikator akses air minum layak (sumber data : Susenas BPS) dan indikator layanan infrastruktur kereta api (sumber data : Kementerian Perhubungan) dan indikator layanan infrastruktur bandara (sumber data : Kementerian Perhubungan)

## 3. Adopsi Teknologi Informasi & Komunikasi (Pilar Kekuatan Kab.HSS - Skor di atas Kalsel dan rata-rata Nasional)

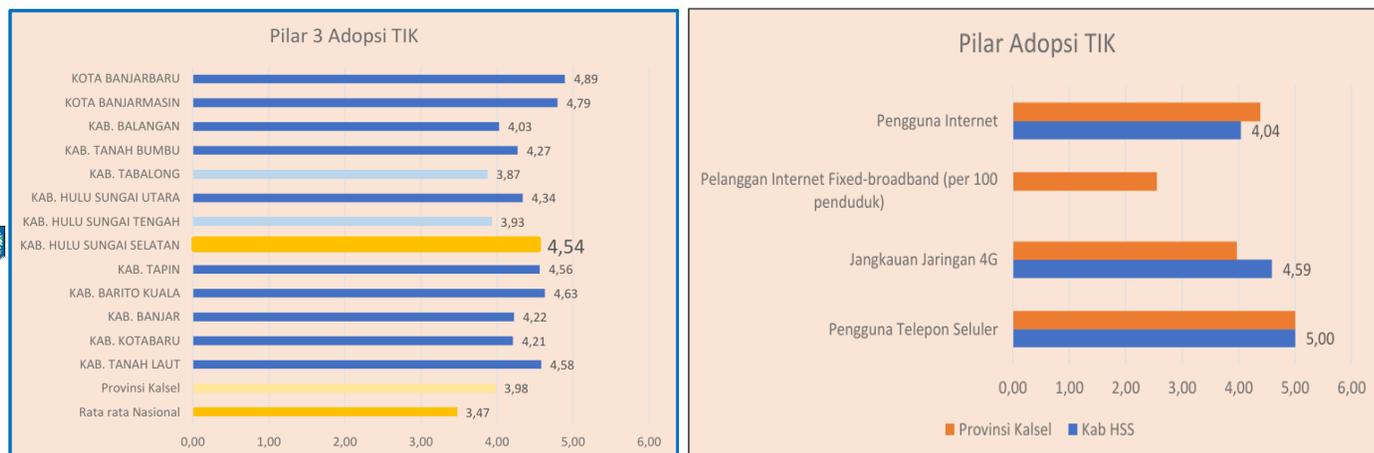
Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat mengurangi biaya transaksi serta mempercepat pertukaran informasi dan ide pada suatu daerah sehingga meningkatkan efisiensi dan mendorong inovasi. Pilar adopsi TIK mengukur sejauh mana pemanfaatan TIK telah tersebar dan diimplementasikan di suatu daerah.

TIK dapat mengurangi biaya transaksi serta mempercepat pertukaran informasi dan ide pada suatu daerah sehingga meningkatkan efisiensi dan mendorong inovasi. Daerah yang masyarakatnya mampu memaksimalkan penggunaan TIK berpotensi meningkatkan aktivitas ekonomi lebih produktif.

Daerah yang masyarakatnya mampu memaksimalkan penggunaan TIK berpotensi meningkatkan aktivitas ekonomi lebih produktif. Pada tahun 2024 ini nilai Adopsi TIK Kab. HSS sebesar 4,54 meningkat dari nilai pada tahun 2023 yang berada di 4,29. Secara peringkat juga meningkat lebih baik, dimana di tahun 2023 peringkat ke-7 dan pada tahun 2024 ini membaik, naik satu peringkat di peringkat ke-6.

Pilar adopsi TIK memiliki 3 indikator untuk Kabupaten / Kota dan 4 indikator untuk Provinsi. Pada tahun 2024 ini ada 1 indikator di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang terlihat lebih rendah dari angka Provinsi, yaitu Indikator pengguna internet (sumber data : BPS).

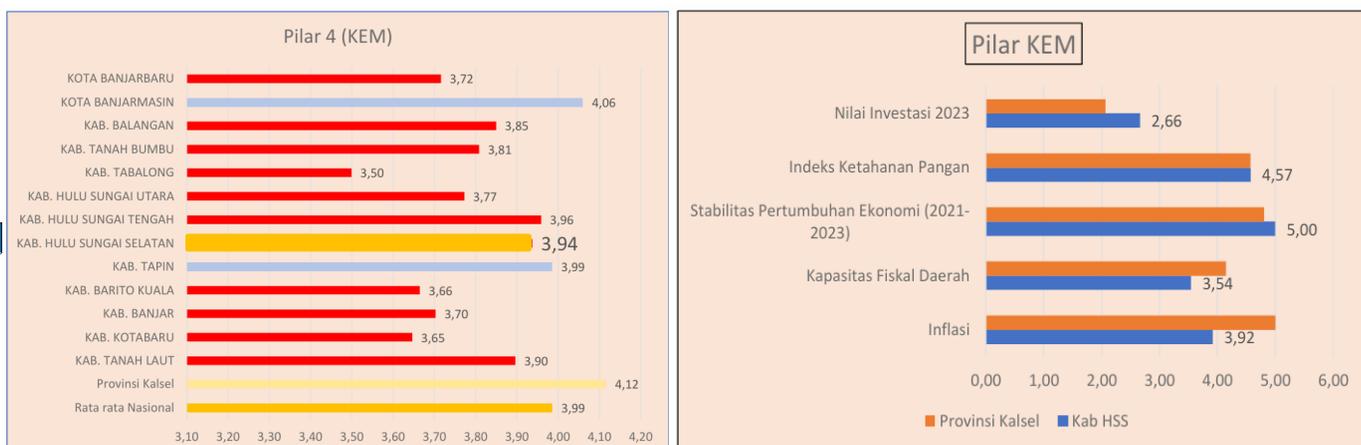
Pilar adopsi TIK di Kabupaten Hulu Sungai Selatan cukup baik dan seharusnya menjadi modal besar dalam memperkuat daya saing dan menggerakkan ekonomi daerah. Selayaknya Pemkab Hulu Sungai Selatan mengarahkan dan mengedukasi pengguna internet untuk produktif dan tidak konsumtif, yaitu pengguna yang memanfaatkan internet untuk kegiatan yang menghasilkan nilai tambah, seperti belajar, bekerja, atau berkarya, bukan hanya sekedar mengonsumsi konten tanpa tujuan jelas. Mereka menggunakan internet secara cerdas, kreatif, dan positif untuk meningkatkan kemampuan diri dan berkontribusi pada lingkungan sekitar.



#### 4. Stabilitas Ekonomi Makro (Pilar Kelemahan Kab.HSS - Skor di bawah Provinsi Kalsel dan rata-rata Nasional)

Stabilitas ekonomi makro merupakan kunci kepercayaan investor, menciptakan iklim usaha yang terprediksi dan mendorong peningkatan produktivitas serta pertumbuhan ekonomi. Stabilitas ekonomi makro dapat mendorong kepercayaan investor, baik domestik maupun asing, untuk menanamkan modal di suatu daerah.

Pilar stabilitas ekonomi makro memberikan gambaran tentang kemampuan daerah mengelola ekonomi makro dari ancaman guncangan (shock) baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Kondisi ekonomi makro yang stabil merupakan kunci kepercayaan investor karena memberi rasa kepastian bagi pelaku ekonomi dalam menjalankan usaha sehingga berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas secara keseluruhan. Ekonomi makro yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor baik lokal maupun mancanegara untuk berinvestasi di suatu daerah.



Kalau dilihat angka nilai indeks Pilar Stabilitas Ekonomi Makro Kab. HSS tahun 2024 sebesar 3,94, meningkat dari tahun 2023 yang mana berada di angka 3,59. Namun kalau dilihat secara peringkat se-KalSel maka ada penurunan, dimana pada tahun 2023 di peringkat ke-2 maka pada tahun 2024 menjadi peringkat ke-4.

Pilar ini memiliki 4 indikator untuk Kabupaten / Kota dan 5 indikator untuk Provinsi. Pada tahun 2024 ini ada 1 indikator di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang terlihat lebih rendah dari angka Provinsi, yaitu Indikator kapasitas fiskal daerah (sumber data : BPS), sedangkan indikator inflasi adalah indikator khusus untuk Provinsi.

Kapasitas Fiskal Daerah (KFD) adalah kemampuan keuangan suatu daerah yang tercermin dari pendapatan daerah dikurangi belanja yang penggunaannya sudah ditentukan. Kapasitas fiskal ini menjadi indikator penting dalam desentralisasi fiskal untuk mengukur kemandirian dan pemerataan keuangan antar daerah. Kategori Kapasitas Fiskal Daerah Kab. HSS Tahun 2024 masuk dalam kategori tinggi dengan nilai 1,525 namun jauh di bawah KalSel dengan nilai 2,617, dan Kab. HSS cuma lebih tinggi dari Kab. HSU, Kab. Banjar dan Kab. Barito Kuala.

**5. Kesehatan** (Pilar Kelemahan Kab.HSS - Skor di bawah Provinsi Kalsel dan rata-rata Nasional)

Pilar Kesehatan Kab. HSS menjadi salah satu pilar kemelamah, dengan indeks pilar Kesehatan Kab. HSS tahun 2024 sebesar 3,50, menurun dari 2023 yang mana 3,58. Namun kalau dilihat secara peringkat maka tidak ada perubahan signifikan, tahun 2023 di peringkat ke-10,11,12 maka pada tahun 2024 menjadi peringkat ke-10.



Pilar Kesehatan dalam IDSD merefleksikan kualitas sumber daya manusia dimana penduduk yang sehat secara fisik akan lebih produktif dan kreatif. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya berfungsi sebagai faktor produksi, tetapi juga sebagai modal pembangunan menyeluruh. Pilar kesehatan merefleksikan kualitas sumber daya manusia yang diukur melalui angka harapan hidup. Pilar ini hanya memiliki 1 indikator yaitu indikator umur harapan hidup.

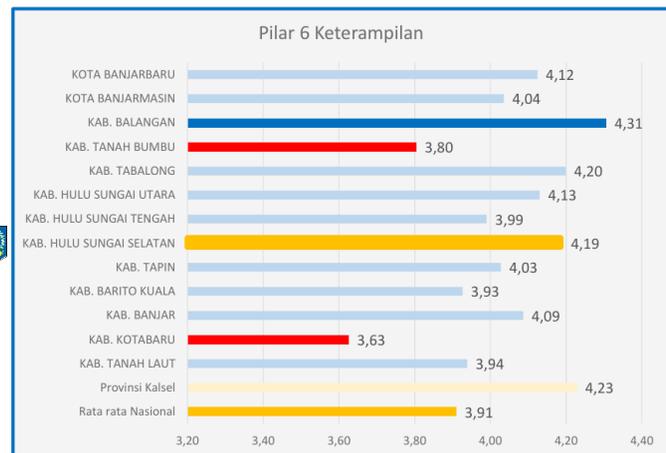
Umur harapan hidup Kab. HSS tahun 2024 sebesar 67,17 tahun, hanya lebih tinggi dari Kab HSU, Kab. HST dan Kab. Barito Kuala

**6. Keterampilan** (di bawah skor Provinsi Kalsel namun di atas rata-rata Nasional)

Pada IDSD Tahun 2024 nilai indeks Pilar Keterampilan Kab. HSS adalah sebesar 4,19 meningkat dari tahun 2023 yang mana berada di angka 3,27. Begitupula secara peringkat di tahun 2023 peringkat ke-10, pada 2024 menjadi peringkat ke-3. Pilar ini menjadi unik karena berada di bawah skor Provinsi Kalsel namun di atas rata-rata Nasional

Keterampilan tenaga kerja menjadi faktor strategis dalam meningkatkan daya saing sektor bisnis, karena berperan dalam menyeimbangkan integrasi teknologi dengan investasi pada kualitas sumber daya manusia. Pilar keterampilan mencerminkan tingkat pendidikan dan kompetensi tenaga kerja disuatu wilayah.

Pilar keterampilan mengukur tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja di suatu wilayah. Keterampilan tenaga kerja merupakan salah satu keunggulan kompetitif bagi sektor bisnis karena menjadi penyeimbang antara integrasi teknologi dan investasi modal manusia. Keterampilan tenaga kerja merupakan salah satu keunggulan kompetitif bagi sektor bisnis. Dan Kompetensi tenaga kerja ini juga merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan daya saing sektor bisnis.



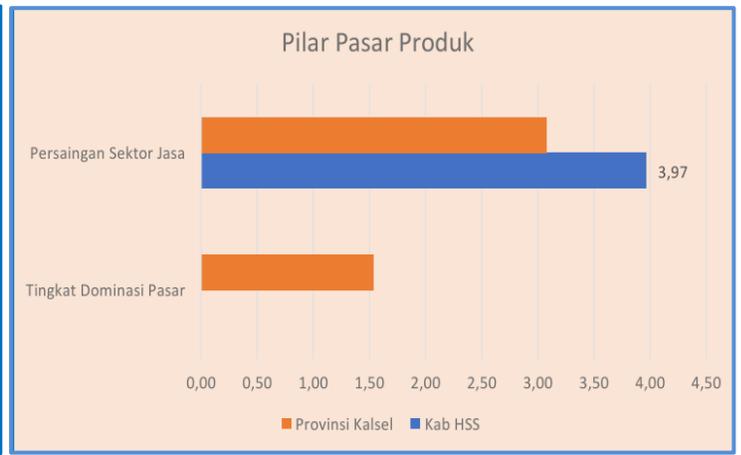
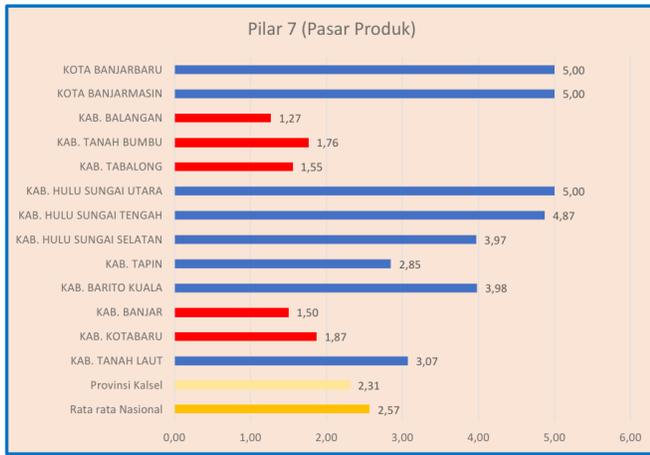
Pilar ini memiliki 6 indikator untuk Kabupaten / Kota dan 7 indikator untuk Provinsi. Pada tahun 2024 ini ada 3 indikator di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang terlihat lebih rendah dari angka Provinsi, yaitu Indikator angka harapan sekolah (sumber data : BPS, Kemendikbudristek), kemudahan menemukan pekerja terampil (sumber data : BPS), dan rata-rata tahun sekolah (sumber data : BPS). Sedangkan indikator keterampilan digital adalah indikator khusus untuk Provinsi.

**7. Pasar Produk** (Pilar Kekuatan Kab.HSS - Skor di atas Kalsel dan rata-rata Nasional)

Keterbukaan pasar produk meningkatkan efisiensi dan daya saing sektor bisnis di suatu daerah. Pasar Produk menggambarkan keterbukaan pasar produk melalui besarnya kesempatan yang sama bagi para produsen untuk memasarkan produknya secara fair dan kompetitif.

Berbagai praktek monopoli dan oligarki ekonomi serta adanya hambatan bagi pelaku usaha untuk masuk ke pasar produk dan jasa tertentu menciptakan inefisiensi pasar. Keterbukaan pasar dilihat dari kemampuan usaha kecil dan menengah bersaing di antara kelompok usaha sedang dan besar. Keterbukaan pasar produk meningkatkan efisiensi dan daya saing sektor bisnis.

Nilai indeks Pilar Pasar Produk Kab. HSS tahun 2024 ini sebesar 3,97 meningkat dari tahun 2023 yang mana sebesar 3,01. Adapun secara peringkat tidak ada perubahan tahun 2023 dan 2024 sama berada di peringkat ke-6 se-KalSel. Adapun Pilar ini memiliki 1 indikator untuk Kabupaten / Kota dan 2 indikator untuk Provinsi. Indikator pilar ini untuk Kabupaten/Kota adalah indikator persaingan sektor jasa (sumber data : BPS).



**8. Pasar Tenaga Kerja** (di bawah skor Provinsi Kalsel namun di atas rata-rata Nasional)

Pilar pasar tenaga kerja menjadi kunci untuk menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Dimana pasar tenaga kerja yang efisien dan sistem pengupahan yang adil berperan penting dalam menyeimbangkan kepentingan dunia usaha dan tenaga kerja. Fleksibilitas pasar tenaga kerja memastikan keselarasan antara permintaan (demand) dan ketersediaan (supply) tenaga kerja. Fleksibilitas tenaga kerja dan layaknnya upah merupakan faktor penentu pasar tenaga kerja. Pasar tenaga kerja yang efisien akan mempertemukan kepentingan pelaku bisnis dan tenaga kerja. Dari sisi permintaan (*demand side*), pelaku bisnis dan investor sangat mempertimbangkan tingkat keterampilan dan upah tenaga kerja yang akan menjadi biaya dalam proses produksi.



Nilai indeks Pilar Pasar Tenaga Kerja Kab. HSS tahun 2024 ini sebesar 3,71 meningkat dari tahun 2023 yang mana sebesar 3,51. Begitupula kalau dilihat secara peringkat, juga ada perbaikan dimana tahun 2023 di peringkat ke-7, 8 maka di tahun 2024 ini berada di peringkat ke-6 se-Kalsel.

Pilar ini memiliki 3 indikator untuk Kabupaten / Kota dan 5 indikator untuk Provinsi. Indikator pilar ini untuk Kabupaten/Kota adalah indikator kesetaraan upah Perempuan dan laki-laki (sumber data : BPS), indikator upah pekerja (sumber data : BPS), dan indikator kebijakan pasar tenaga kerja aktif (sumber data : BPS).

Indikator yang masih di bawah nilai Provinsi Kalsel ada 2 indikator, yaitu indikator kesetaraan upah Perempuan dan laki-laki dan indikator upah pekerja.

Pada dasarnya pelaku usaha dan investor mempertimbangkan keterampilan serta struktur upah tenaga kerja sebagai faktor biaya produksi. Sementara itu, tenaga kerja menilai tingkat upah dan jaminan sosial dalam memilih pekerjaan. Kebijakan pasar tenaga kerja yang aktif akan mempermudah tenaga kerja dalam meningkatkan keterampilan dan memasuki dunia kerja.

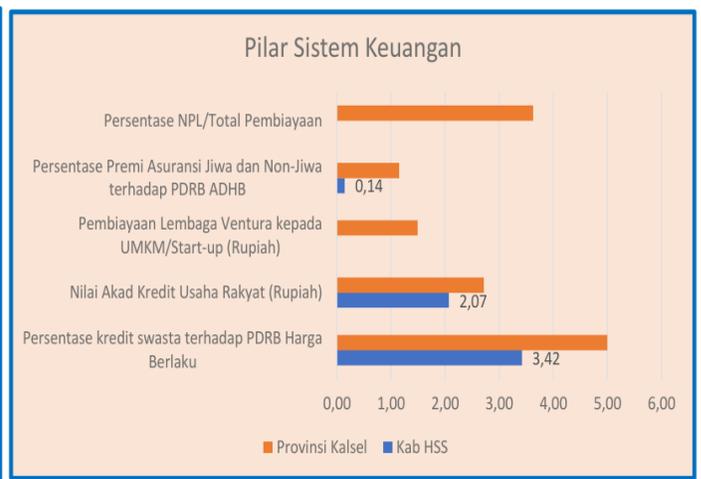
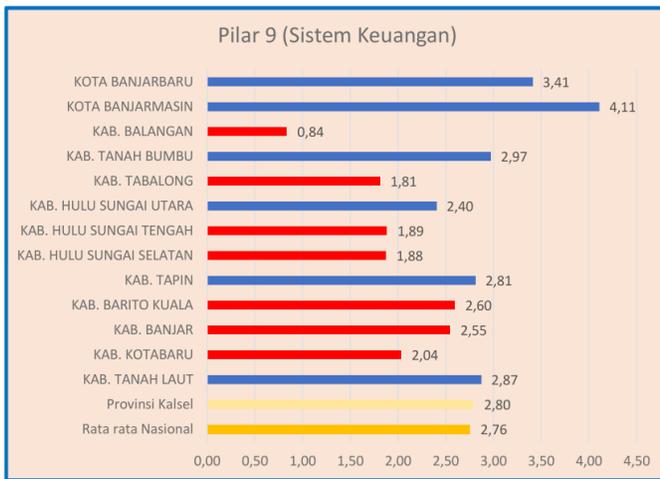
**9. Sistem Keuangan** (Pilar Kelemahan Kab.HSS - Skor di bawah Provinsi Kalsel dan rata-rata Nasional)

Sistem keuangan terdiri atas sejumlah institusi keuangan, sekumpulan pasar keuangan, infrastruktur sistem keuangan, dan sejumlah prosedur dan peraturan yang menjamin terlaksananya simpan pinjam secara baik. Sistem keuangan dapat meningkatkan kapasitas perekonomian dengan meningkatkan efisiensi penggunaan dana, serta memediasi lalu lintas dana melalui jasa sistem pembayaran.

Sistem keuangan yang mampu memediasi sumber daya keuangan secara efisien dan memitigasi risiko krisis keuangan dengan penuh kehati-hatian akan memfasilitasi pelaku usaha untuk lebih produktif dan ekspansif.

Nilai indeks Sistem Keuangan Kab. HSS tahun 2024 sebesar 1,88 meningkat dari tahun 2023 yang mana berada di angka 0,84. Namun secara peringkat ada penurunan di mana tahun 2023 di peringkat ke-6, sedangkan pada 2024 di peringkat ke-11.

Pilar sistem keuangan ini memiliki 3 indikator untuk Kabupaten / Kota dan 5 indikator untuk Provinsi. Adapun indikator pilar untuk Kabupaten/Kota dalam kasus Kab. HSS ketiganya berada di bawah angka nilai provinsi.



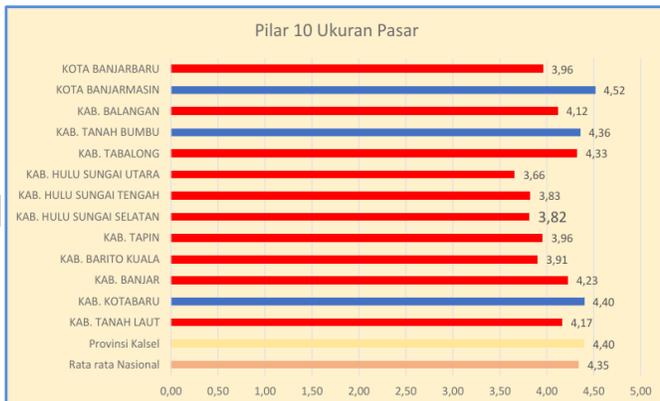
Indikator pilar Kab. HSS ini berada di bawah angka nilai provinsi, yaitu persentase preme asuransi jiwa dan non jiwa (sumber data : OJK), indikator nilai akad kredit usaha rakyat (sumber data : Kemenkeu) dan indikator persentase kredit swasta terhadap PDRB harga berlaku (sumber data : OJK dan BPS).

Secara umum rendahnya nilai akad kredit Usaha Rakyat (KUR) menandakan beberapa hal, hal ini tergantung pada kondisi lapangan, namun secara umum, hal ini bisa mengindikasikan UMKM belum mampu memanfaatkan fasilitas KUR secara optimal, tingkat kepercayaan pelaku usaha terhadap program KUR masih rendah, kondisi ekonomi makro yang kurang mendukung, atau adanya hambatan dalam penyaluran KUR.

#### 10. Ukuran Pasar (Pilar Kelemahan Kab.HSS - Skor di bawah Provinsi Kalsel dan rata-rata Nasional)

Pilar ukuran pasar yang luas dapat meningkatkan produktivitas bisnis melalui optimalisasi keekonomian skala. Ukuran pasar berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dengan memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk memanfaatkan keekonomian skala secara optimal. Luasnya cakupan pasar berperan dalam memperkokoh struktur industri, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan nilai tambah dalam perekonomian.

Pilar ukuran pasar memiliki 1 indikator untuk Kabupaten / Kota dan 2 indikator untuk Provinsi. Adapun indikator pilar untuk Kabupaten/Kota adalah PDRB atas dasar harga konstan (sumber data : BPS) dan dari indikator ini nilai Kab. HSS masih jauh di bawah provinsi.



Nilai indeks ukuran pasar Kab. HSS tahun 2024 sebesar 3,82 meningkat dari tahun 2023 yang mana berada di angka 3,80. Namun secara peringkat tidak ada perubahan di mana tahun 2023 dan 2024 sama-sama di peringkat ke-12 hanya lebih tinggi dari Kab. HSU.

#### 11. Dinamisme Bisnis (Pilar Kekuatan Kab.HSS - Skor di atas Kalsel dan rata-rata Nasional)

Dalam pengukuran IDSD Tahun 2024 nilai indeks dinamisme bisnis Kab. HSS tahun 2024 sebesar 3,63. Nilai ini meningkat dari tahun 2023 yang mana berada di angka 3,32. Namun secara peringkat se-Kalsel ada perubahan/penurunan yang lumayan besar, di mana tahun 2023 di peringkat ke-1 namun pada tahun 2024 ini berada di peringkat ke-8.

Secara konsep, dinamisme bisnis merupakan pilar yang menggambarkan kemudahan untuk memulai dan melakukan bisnis dan kemudahan untuk melakukan divestasi dan keluar dari pasar (market) di suatu wilayah. Di satu sisi, semua daerah tentunya mengharapkan kedatangan investasi baru dan perusahaan yang inovatif ke wilayahnya. Di sisi lain, daerah juga menginginkan perusahaan yang tidak efisien bisa dengan mudah untuk keluar agar tidak membebani wilayahnya. Secara administratif, mudahnya pelayanan dan rendahnya hambatan untuk memulai bisnis, serta kejelasan hukum mengenai kepailitan akan memudahkan perusahaan untuk keluar-masuk pasar.

Pada dasarnya daerah yang mampu menciptakan dinamisme bisnis yang positif, yaitu daerah yang mendatangkan investasi dan pelaku usaha yang inovatif serta melepas perusahaan yang tidak efisien keluar dari pasar, akan menjadikan daerah tersebut jauh lebih kompetitif dan produktif.

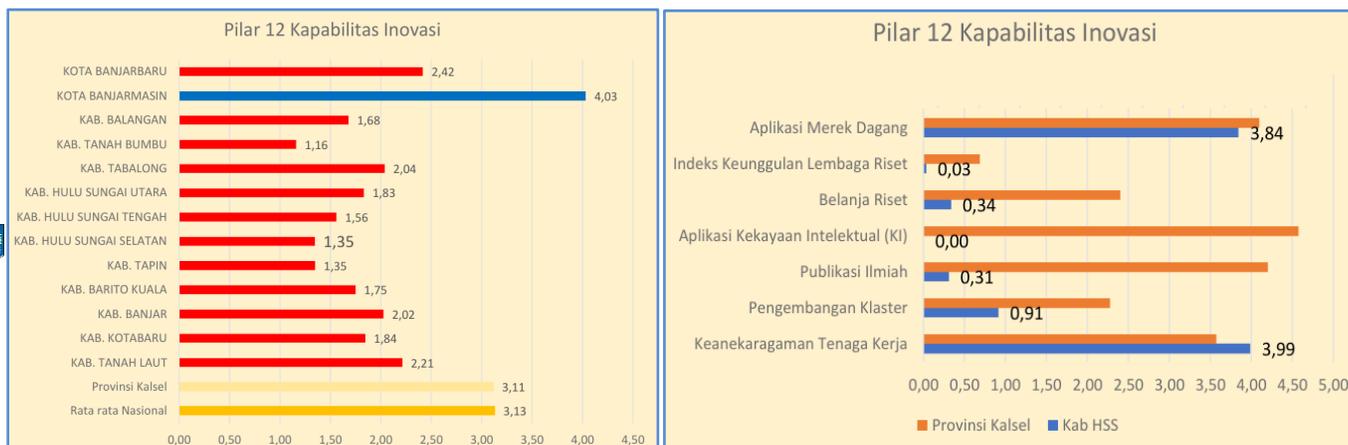
Pilar dinamisme bisnis memiliki 2 indikator untuk Kabupaten / Kota dan 3 indikator untuk Provinsi. Adapun indikator pilar untuk Kabupaten/Kota adalah indikator pertumbuhan Nomor Induk Berusaha (NIB) (sumber data : Kementerian Investasi/BKPM) dan indikator kinerja pelayanan publik (sumber data : KemenPanRB).

Pada indikator kinerja pelayanan publik, Kab. HSS mengungguli tipis dari nilai Provinsi. Sedangkan pada indikator pertumbuhan Nomor Induk Berusaha (NIB) Kab. HSS masih jauh di bawah nilai Provinsi.



## 12. Kapabilitas Inovasi (Pilar Kelemahan Kab.HSS - Skor di bawah Provinsi Kalsel dan rata-rata Nasional)

Secara umum pilar kapabilitas inovasi memberikan gambaran kuantitas dan kualitas riset dan inovasi suatu daerah. Pilar ini juga menggambarkan sejauh mana lingkungan suatu daerah mendorong kolaborasi, konektivitas, kreativitas, keragaman, konfrontasi lintas-visi, dan sudut pandang yang berbeda, serta sejauh mana kapasitas daerah dapat mengubah ide menjadi barang dan jasa baru. Akumulasi dan diversifikasi pengetahuan menawarkan peluang merekombinasi pengetahuan untuk menghasilkan ide inovatif dan model bisnis baru.



Pada tahun 2024 ini nilai indeks pilar kapabilitas inovasi Kab. HSS sebesar 1,35 meningkat dari tahun 2023 yang mana berada di angka 0,68 dan secara peringkat juga ada sedikit peningkatan. Di mana pada tahun 2023 berada di peringkat ke-13 dan pada tahun 2024 berada di peringkat ke-11, 12.

Pilar kapabilitas inovasi memiliki 7 indikator untuk Kabupaten / Kota dan 7 indikator yang sama untuk Provinsi. Dari 7 indikator ini hanya 1 indikator Kab. HSS lebih unggul, yaitu pada indikator keanekaragaman tenaga kerja. Adapun untuk indikator aplikasi merek dagang, indeks keunggulan lembaga riset, belanja riset, publikasi ilmiah dan pengembangan kluster nilai Kab. HSS masih tertinggal jauh dari nilai Provinsi.

Adapun untuk indikator aplikasi kekayaan intelektual pada tahun 2024 ini Kab. HSS tidak mendapat nilai, walaupun sudah banyak intervensi dan stimulus dari Pemerintah Daerah namun secara angka / kuantitas masih belum masuk dalam skala untuk dikategori penilaian. Sehingga membutuhkan lebih banyak intervensi serta partisipasi masyarakat yang lebih besar.

Perbandingan Nilai Indeks Pilar IDSD Tahun 2024 Kab. HSS dengan Provinsi Kalimantan Selatan dan rata-rata nasional secara ringkas menghasilkan 3 kategori pilar. *Pertama* : nilai indeks pilar di atas nilai indeks Provinsi dan rata-rata nasional (warna hijau ■ Pilar Kekuatan Kab.HSS ) ada 5 pilar : pilar institusi, pilar infrastruktur, pilar adopsi TIK, pilar pasar produk dan pilar dinamisme bisnis. *Kedua* : nilai pilar yang berada di bawah nilai indeks Provinsi dan rata-rata nasional (warna abu-abu ■ Pilar Kelemahan HSS) ada 7 pilar : pilar stabilitas ekonomi makro, pilar kesehatan, pilar keterampilan, pilar pasar tenaga kerja, pilar sistem keuangan, pilar ukuran pasar, dan pilar kapabilitas inovasi. *Ketiga* : Ada 2 pilar yang unik, yaitu pilar keterampilan dan pilar pasar tenaga kerja dimana di bawah nilai indeks Provinsi Kalsel namun di atas rata-rata Nasional (warna biru ■ ). 2 Pilar ini sebenarnya sudah dimasukkan dalam kategori kedua, pilar kelemahan HSS – warna abu-abu. Namun karena ada keunikan maka dimasukkan juga dalam kategori khusus.

Analisa hasil pengukuran IDSD Tahun 2024 serta dengan indeks pilarnya dengan melakukan pendekatan perbandingan (perbandingan nilai indeks pilar IDSD Tahun 2024 Kab. HSS dengan Provinsi Kalimantan Selatan dan rata-rata nasional), maka Pemerintah Daerah harus fokus dan perhatian pada beberapa pilar dan indikatornya.

Fokus dan perhatian diberikan lebih besar pada pilar-pilar yang berwarna abu-abu dan juga biru, karena lebih rendah dari nilai indeks Provinsi dan/atau rata-rata nasional. Hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan / memperkuat indikator-indikator yang menyebabkan pilar-pilar ini lemah/nilai rendah.

Jumlah Indikator IDSD tingkat Provinsi terdapat 62 indikator, sementara untuk tingkat Kabupaten/Kota terdapat 48 indikator. Dari 48 indikator ada 23 indikator pilar Kab. HSS Tahun 2024 yang lebih rendah nilainya dari Provinsi KalSel. Indikator ini harus menjadi perhatian untuk dapat diintervensi lebih optimal adalah sebagai berikut :

1. Indikator kejadian pungutan liar (sumber data : Mabes Polri, BPS dan KPK) – Pilar 1. Institusi
2. Indikator tingkat pengelolaan lingkungan (sumber data : KLHK) – Pilar 1. Institusi
3. Indikator akses air minum layak (sumber data : Susenas BPS) – Pilar 2. Infrastruktur
4. Indikator layanan infastruktur kereta api (sumber data : Kementerian Perhubungan) dan indikator layanan infastruktur bandara (sumber data : Kementerian Perhubungan) – Pilar 2. Infrastruktur
5. Indikator pengguna internet (sumber data : BPS) – Pilar 3. Adopsi TIK
6. Indikator kapasitas fiskal daerah (sumber data : BPS) – Pilar 4. Stabilitas Ekonomi Makro
7. Indikator umur harapan hidup (sumber data : BPS) – Pilar 5. Kesehatan
8. Indikator angka harapan sekolah (sumber data : BPS, Kemendikbudristek) – Pilar 6. Keterampilan
9. Indikator Kemudahan menemukan pekerja terampil (sumber data : BPS) – Pilar 6. Keterampilan
10. Indikator Rata-rata tahun sekolah (sumber data : BPS) – Pilar 6. Keterampilan
11. Indikator kesetaraan upah Perempuan dan laki-laki (sumber data : BPS) – Pilar 8. Pasar Tenaga Kerja
12. Indikator upah pekerja (sumber data : BPS) – Pilar 8. Pasar Tenaga Kerja
13. Indikator Persentase preme asuransi jiwa dan non jiwa (sumber data : OJK) – Pilar 9. Sistem Keuangan
14. Indikator nilai akad kredit usaha rakyat (sumber data : Kemenkeu) – Pilar 9. Sistem Keuangan
15. Indikator persentase kredit swasta terhadap PDRB harga berlaku (sumber data : OJK dan BPS) – Pilar 9. Sistem Keuangan
16. Indikator PDRB atas dasar harga konstan (sumber data : BPS) – Pilar 10. Ukuran Pasar
17. Indikator pertumbuhan Nomor Induk Berusaha (NIB) (sumber data : Kementerian Investasi/BKPM) – Pilar 11. Dinamisme Bisnis.
18. Indikator aplikasi merek dagang (sumber data : Kemendikbud, Kemenkum) – Pilar 12. Kapabilitas Inovasi
19. Indikator Indeks keunggulan lembaga riset (sumber data : Kemendikbud) – Pilar 12. Kapabilitas Inovasi
20. Indeks belanja riset (sumber data : Kemendagri) – Pilar 12. Kapabilitas Inovasi
21. Indikator publikasi ilmiah (sumber data : Kemendikbud, BRIN, BKN) – Pilar 12. Kapabilitas Inovasi
22. Indikator pengembangan klaster (sumber data : Kementerian Investasi/BKPM) – Pilar 12. Kapabilitas Inovasi
23. Indikator aplikasi kekayaan intelektual (sumber data : Kemenkum) – Pilar 12. Kapabilitas Inovasi